

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

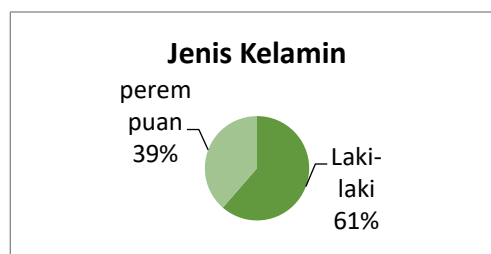
4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian dilihat dari karakteristik responden, yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman berinvestasi di pasar saham, penghasilan perbulan dan asal jurusan.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian, ini objek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang berinvestasi saham. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Kota Bandar Lampung. Deskripsi objek penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sebanyak 70 responden didasarkan pada *Central Limit Theorem*.

4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden

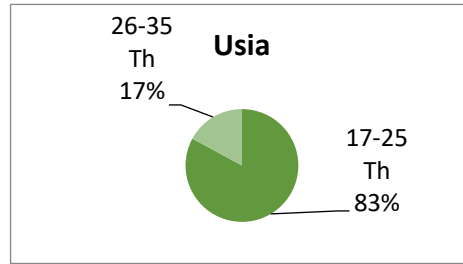


Gambar 4. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa persentase jumlah responden laki-laki sebesar 64% dan perempuan sebesar 39%. Diartikan bahwa mahasiswa merupakan seorang pekerja yang berinvestasi saham 61% didominasi oleh laki-laki.

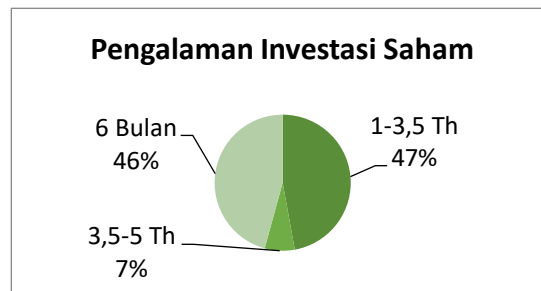


Gambar 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa sebesar 83% responden berasal dari usia 17-25 Tahun dengan frekuensi 39. Dan sebesar 17% berasal dari usia 25-35 tahun. Hal tersebut artinya, sebagian besar responden berasal dari usia 17-25 Tahun.

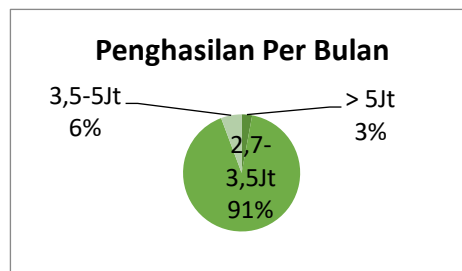


Gambar 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Investasi

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui bahwa sebesar 47% responden dengan pengalaman investasi selama 1-3.5 Tahun. Sebesar 46% memiliki pengalaman 6 bulan. Dan 7% responden dengan pengalaman 2.5-5 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman 1-3.5 Tahun.

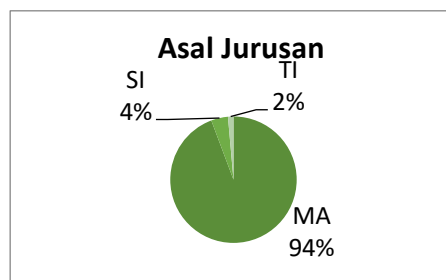


Gambar 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 4.4 diketahui sebagian besar 91% responden berpenghasilan sebesar Rp2.700.000-Rp3.500.000/bulan. Dengan Penghasilan tertinggi adalah >Rp5.000.0000 sebesar 4% dan 6% memiliki penghasilan Rp3.500.000-Rp5.000.000.



Gambar 4. 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Jurusan

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Gambar 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari jurusan manajemen dengan persentase sebesar 92%.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil kuesioner kepada 70 responden mahasiswa IIB Darmajaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Jawaban Responden Variabel *Investor Sentiment* (X1)

NO	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya membeli saham berdasarkan intuisi.	7	10	52	74,3	6	6,6	3	4,3	2	2,9
2.	Saya yakin mendapatkan keuntungan meskipun tanpa analisa yang akurat (analisis fundamental dan analisis teknikal)	16	22,9	47	67,1	5	7,1	5	7,1	0	0
3.	Saya melakukan penjualan saham ketika harga sedang turun secara signifikan.	12	17,1	49	70	7	10	2	2,9	0	0
4.	Saya panik saat harga saham sedang turun	9	12,9	53	75,7	5	7,1	2	2,9	1	1,4

	akibat adanya inflasi										
5.	Saya yakin hasil berinvestasi saham akan menjadi sumber pendapatan	32	45,7	26	37,1	9	12,9	2	2,9	1	1,4
6.	Saya berinvestasi di saham yang banyak dibeli oleh investor lain.	33	47,1	29	41,4	2	2,9	6	8,6	0	0
7.	Saya membeli saham berdasarkan rekomendasi teman	38	54,3	23	32,9	7	10	6	8,6	0	0

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.1 hasil jawaban yang diperoleh dari penyebaran kuesioner didapatkan 70 responden mahasiswa IIB Darmajaya. Pada pernyataan 7 “Saya membeli saham berdasarkan rekomendasi teman.” mendapatkan respon *rate* tertinggi dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 38 responden. Dan pernyataan dengan respon *rate* “sangat setuju” paling rendah yakni pada pernyataan 1 “Saya membeli saham berdasarkan intuisi”.

Tabel 4.2
Hasil Jawaban Responden Variabel *Salience* (X2)

NO.	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

1.	Saya membeli saham yang sering muncul di media sosial seperti di Youtube.	43	61,4	18	25,7	3	4,3	6	8,6	0	0
2.	Saya membeli saham di pasar domestik/lokal karena meningkatkan keuntungan domestik	45	64,3	18	25,7	3	4,3	4	5,7	0	0
3.	Saya yakin <i>Return</i> yang saya dapatkan lebih tinggi dibandingkan investor lain.	31	44,3	30	42,9	3	4,3	6	8,6	0	0
4.	Saya yakin dapat meningkatkan kinerja investasi di masa depan melalui evaluasi portofolio	18	25,7	46	66,7	3	4,3	3	4,3	0	0
5.	Saya memprediksi perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham saat ini.	2	2,9	56	80,6	7	10	3	4,3	2	2,9

6.	Investasi pada saham yang memiliki branding yang baik adalah penting.	42	60	19	27,1	3	4,3	6	8,6	0	0
----	---	----	----	----	------	---	-----	---	-----	---	---

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.2 hasil jawaban yang diperoleh dari penyebaran kuesioner didapatkan 70 responden mahasiswa IIB Darmajaya. Pada pernyataan 2 “Saya membeli saham di pasar domestik/lokal karena meningkatkan keuntungan domestik.” mendapatkan respon *rate* tertinggi dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 45 responden. Dan pernyataan dengan respon *rate* “sangat setuju” paling rendah yakni pada pernyataan 5 “Saya memprediksi perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham saat ini” dengan 2 responden.

Tabel 4.3

Hasil Jawaban Responden Variabel *Overreaction* (X3)

NO.	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya yakin berinvestasi pada perusahaan dengan manajemen yang baik dapat menciptakan peluang keuntungan.	42	60	23	32,9	3	4,3	2	2,9	0	0
2.	Saya yakin berinvestasi pada perusahaan yang	39	55,7	22	31,4	5	7,1	4	5,7	0	0

	solid dengan harapan mendapatkan keuntungan.										
3.	Saya menggunakan analisis pengembalian masa lalau karena sebelumnya mendapatkan <i>return</i> yang tinggi.	17	24,3	46	65,7	3	4,3	4	5,7	0	0
4.	Saya yakin terhadap informasi pribadi yang saya miliki akan menghasilkan <i>return</i> yang tinggi di masa depan.	15	21,4	45	64,3	4	5,7	6	8,6	0	0
5.	Saya bereaksi berlebihan terhadap informasi harga saham di pasar modal.	41	58,6	25	35,7	2	2,9	2	2,9	0	0
6.	Saya memanfaatkan pergerakan harga saham untuk	12	17,1	43	61,4	6	8,6	7	10	2	2,9

	mencari keuntungan.										
7.	Saya berspekulasi bahwa tahun ini adalah tahun keberhasilan (<i>bullish</i>) saya dalam berinvestasi saham.	7	10	52	74,3	9	12,9	0	0	2	2,9

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.3 hasil jawaban yang diperoleh dari penyebaran kuesioner didapatkan 70 responden mahasiswa IIB Darmajaya. Pada pernyataan 1 “Saya yakin berinvestasi pada perusahaan dengan manajemen yang baik dapat menciptakan peluang keuntungan” mendapatkan respon *rate* tertinggi dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 42 responden. Dan pernyataan dengan respon *rate* “sangat setuju” paling rendah yakni pada pernyataan 7 “Saya berspekulasi bahwa tahun ini adalah tahun keberhasilan (*bullish*) saya dalam berinvestasi saham” dengan 7 responden.

Tabel 4.4

Hasil Jawaban Responden Variabel Keputusan Investasi (Y)

NO	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya mengalokasikan dana untuk investasi saham sebesar 10% dari pendapatan bulanan.	19	27,1	43	61,4	4	5,7	3	4,3	1	1,4

2.	Saya membeli saham secara konsisten setiap bulannya untuk menambah nilai portofolio.	26	37,1	35	50	8	11,4	1	1,4	0	0
3.	Saya memahami pembayaran melalui <i>digital payment</i> saat membeli saham.	8	11,4	57	81,4	3	4,3	2	2,9	0	0
4.	Saya mengetahui instrument-instrument di pasar modal (saham reksadana obligasi, dan derivatif).	23	32,9	35	50	7	10	5	7,1	0	0
5.	Saya berinvestasi hanya pada aplikasi yang diawasi oleh OJK untuk menghindari risiko kerugian.	22	31,4	44	62,9	4	5,7	0	0	0	0
6.	Saya mengutamakan <i>return</i> dibandingkan dengan <i>capital gain</i> terhadap investasi saham yang dilakukan.	14	20	49	70	3	4,3	4	5,7	0	0
7.	Saya memahami bahwa berinvestasi di pasar saham	19	27,1	41	58,6	7	10	3	4,3	0	0

	selain mempunyai return yang tinggi juga berisiko tinggi.										
8.	Saya menjual saham ketika harga sedang turun untuk mendapatkan <i>capital gain</i> .	16	22,9	48	68,6	2	2,9	4	5,7	0	0
9.	Saya memilih saham perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi untuk mendapatkan dividen.	22	31,4	41	58,6	5	7,1	2	2,9	0	0
10.	Saya melakukan diversifikasi portofolio untuk meminimalkan risiko.	13	18,6	46	65,7	6	8,6	5	7,1	0	0
11.	Saya mempertimbangkan tingkat risiko mana yang akan diambil karena adanya ketidakpastian keuntungan di masa depan.	21	30	38	54,3	8	11,4	3	4,3	0	0

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.3 hasil jawaban yang diperoleh dari penyebaran kuesioner didapatkan 70 responden mahasiswa IIB Darmajaya. Pada pernyataan 2 “Saya membeli saham secara konsisten setiap bulannya untuk menambah nilai portofolio” mendapatkan respon *rate* tertinggi dengan jawaban “sangat setuju” sebanyak 26

responden. Dan pernyataan dengan respon *rate* “sangat setuju” paling rendah yakni pada pernyataan 3 “Saya memahami pembayaran melalui *digital payment* saat membeli saham” dengan 8 responden.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrument penelitian yang valid artinya instrument tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur dengan tepat dan cermat, atau dapat memberikan informasi tentang nilai variabel yang diukur dengan tepat dan cermat. Untuk menguji validitas instrument, peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan alat analisis IBM SPSS 25. Uji signifikansi dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai *r* hitung dan *r* tabel. Suatu indikator dianggap valid apabila $r \text{ tabel} > 0,361$ atau nilai sig. (1-tailed) $\leq 0,05$. Sedangkan indikator dikatakan tidak valid apabila $r \text{ tabel} < 0,361$ atau nilai Sig. (1-tailed) $> 0,05$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel *Investor Sentiment* (X1)

Variabel	Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
<i>Investor Sentiment</i>	X1_1	0,572	0,361	Valid
	X1_2	0,657	0,361	Valid
	X1_3	0,685	0,361	Valid
	X1_4	0,562	0,361	Valid
	X1_5	0,707	0,361	Valid
	X1_6	0,750	0,361	Valid
	X1_7	0,769	0,361	Valid

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.5 diatas terlihat bahwa korelasi indikator dari tujuh pernyataan diperoleh $r_{tabel} > (0,361)$ atau nilai sig. (1-tailed) $\leq 0,05$, sehingga indikator dari tujuh pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk mengukur variabel *Investor sentiment* (X1).

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel *Salience* (X2)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Salience</i>	X2_1	0,890	0,361	Valid
	X2_2	0,721	0,361	Valid
	X2_3	0,951	0,361	Valid
	X2_4	0,624	0,361	Valid
	X2_5	0,532	0,361	Valid
	X2_6	0,868	0,361	Valid

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.6 diatas terlihat bahwa korelasi indikator dari enam pernyataan diperoleh $r_{tabel} > (0,361)$ atau nilai sig. (1-tailed) $\leq 0,05$, sehingga indikator dari enam pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk mengukur variabel *Salience* (X2).

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel *Overreaction* (X3)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Overreaction</i>	X3_1	0,721	0,361	Valid
	X3_2	0,760	0,361	Valid
	X3_3	0,649	0,361	Valid
	X3_4	0,771	0,361	Valid

	X3_5	0,681	0,361	Valid
	X3_6	0,703	0,361	Valid
	X3_7	0,526	0,361	Valid

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.7 diatas terlihat bahwa korelasi indikator dari pernyataan diperoleh $r_{tabel} > (0,361)$ atau nilai sig. (1-tailed) $\leq 0,05$, sehingga indikator dari tujuh pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk mengukur variabel *Overreaction* (X3)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi (Y)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Keputusan Investasi	Y_1	0,602	0,361	Valid
	Y_2	0,741	0,361	Valid
	Y_3	0,546	0,361	Valid
	Y_4	0,800	0,361	Valid
	Y_5	0,599	0,361	Valid
	Y_6	0,694	0,361	Valid
	Y_7	0,743	0,361	Valid
	Y_8	0,656	0,361	Valid
	Y_9	0,754	0,361	Valid
	Y_10	0,747	0,361	Valid
	Y_11	0,785	0,361	Valid

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.8 diatas terlihat bahwa korelasi indikator dari sebelas pernyataan diperoleh $r \text{ tabel} > (0,361)$ atau nilai sig. (1-tailed) $\leq 0,05$, sehingga indikator dari tujuh pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk mengukur variabel Keputusan investasi (Y).

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, maka penguji melakukan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji realibilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya . Uji reliabilitas ini merupakan kelanjutan dari uji validitas. Instrument dinyatakan reliable, jika $r_{11} \geq 0,60$, dan instrument dinyatakan reliable, jika $r < 0,60$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
<i>Investor Sentiment (X1)</i>	0,796	Reliabel
<i>Salience (X2)</i>	0,852	Reliabel
<i>Overreaction (X3)</i>	0,814	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,895	Reliabel

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa variabel *investor sentiment (X1)*, *salience (X2)*, *overreaction (X3)* dan keputusan investasi (Y) memiliki nilai Alpha Cronbach's $> 0,60$ dengan demikian instrument variabel *investor sentiment (X1)*, *salience (X2)*, *overreaction (X3)* dan keputusan investasi (Y) dinyatakan reliabel.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, uji nilai *Kolmogorov Smirnov* dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25. Adapun hasil uji normalitas tercantum sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0,24148477
Most Extreme Differences	Absolute	0,87
	Positive	0,87
	Negative	-0,48
Kolmogrov- Smirnov Z		0,725
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,670 ^{c,d}

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil uji normalitas ditunjukkan pada nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0,375 > 0,05$. Dari hasil tersebut nilai signifikan dengan uji *one-sample kolmogorof smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala Multikolinier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas. Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas (Gunawan, 2011).

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas

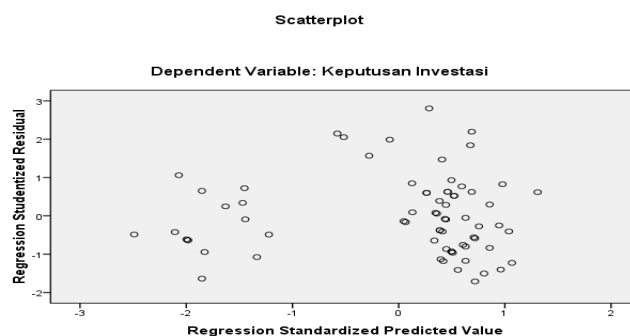
Variabel	VIF	Tolerance	Kondisi	Keterangan
<i>Investor Sentiment</i> (X1)	3.514	0,285	VIF < 10 atau <i>tolerance</i> > 0,1	Tidak ada gejala multikolinier
<i>Salience</i> (X2)	5.587	0,179	VIF < 10 atau <i>tolerance</i> > 0,1	Tidak ada gejala multikolinier
<i>Overreaction</i> (X3)	3.802	0,263	VIF < 10 atau <i>tolerance</i> > 0,1	Tidak ada gejala multikolinier

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.19 diatas baris paling kanan pada kolom VIF, diketahui bahwa nilai dari variabel *investor sentiment* (X1) 1154, *salience* (X2) 1,085, dan *overreaction* (X3) 1130 terhadap keputusan investasi dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≤ 10 dan tingkat *tolerance* $> 0,1$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji dilakukan dengan cara memperhatikan plot dari sebaran residual dan variabel yang diprediksikan. Jika sebaran titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas tercantum sebagai berikut:



Gambar 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pola *scatterplot* pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan pola tertentu dan cenderung acak, dimana peningkatan nilai variabel dependen pada sumbu X diikuti dengan peningkatan residual. Dengan demikian tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Hasil Analisis regresi

Analisis regresi digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Dengan demikian, analisis regresi sering disebut dengan sebagai analisis prediksi. Analisis regresi berfungsi sebagai prediksi maka nilai prediksi tidak selalu tepat dengan nilai riilnya. Semakin kecil tingkat penyimpangan antara prediksi dengan nilai riilnya, maka semakin tepat persamaan yang regresi yang dibentuk (Suliyanto, 2018).

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi	Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,561	0,262
<i>Investor Sentiment</i> (IS)	0,184	0,110
<i>Salience</i> (S)	0,031	0,112
<i>Overreaction</i> (O)	0,638	0,108
Hasil Uji F	F	Sig.
<i>Investor Sentiment</i> (X1)	70.987	0,000
<i>Salience</i> (X2)		
<i>Overreaction</i> (X3)		

Hasil Uji t	t hitung	Sig
<i>Investor Sentiment</i> (X1)	1.679	0,098
<i>Salience</i> (X2)	0,278	0782
<i>Overreaction</i> (X3)	5.881	0,00
Hasil Uji Determinasi	R	R Square
<i>Investor Sentiment</i> (X1)	0,874	0,763
<i>Salience</i> (X2)		
<i>Overreaction</i> (X3)		

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2023)

Analisis Persamaan Regresi.

$$Y = 0,561 + 0,184IS + 0,031S + 0,638O + e$$

Artinya:

0,561 = Tanpa adanya *Investor Sentiment*, *Salience* dan *Overreaction* nol, maka keputusan investasi akan sebesar 0,561.

0,184 = Jika *investor sentiment* naik satu satuan dan variabel tetap, maka keputusan investasi akan naik sebesar 0,184.

0,031 = Jika *salience* naik satu satuan dan variabel tetap, maka keputusan investasi akan sebesar 0,031.

0,638 = Jika *overreaction* naik satu satuan dan variabel tetap, maka keputusan investasi akan sebesar 0,638.

4.4.2 Hasil Uji Ketepatan Model

Model persamaan regresi dinyatakan *fit* jika t hitung > t tabel (2,98) atau Sig. (0,00) ≤ alpha (0,05). Karena nilai F hitung (70.987) > nilai F tabel (2,98) atau Sig. (0,000) ≤ alpha (0,05). Maka model persamaan regresi yang terbentuk dinyatakan *fit*.

4.4.3 Hasil Uji Determinasi (R²)

R Square sebesar 0,763 hal ini menunjukkan bahwa 76,3% variabel keputusan investasi disebabkan oleh variabel *investor sentiment*, *salience* dan *overreaction* sisanya 23, 7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Semakin tinggi nilai R Square menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk semakin mendekati nilai yang sesungguhnya (Suliyanto 2018).

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t

- 1) $t \text{ hitung } X1 (1,679) < t \text{ tabel } (1,706) \text{ atau } \text{Sig. } (0,098) > \alpha (0,05).$
- 2) $t \text{ hitung } X2 (0,278) < t \text{ tabel } (1,706) \text{ atau } \text{Sig. } (0,782) > \alpha (0,05).$
- 3) $t \text{ hitung } X3 (5,881) > t \text{ tabel } (1,706) \text{ atau } \text{Sig. } (0,000) < \alpha (0,05).$

Berdasarkan analisis tersebut, maka *investor sentiment* (X1) dan *salience* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan *overreaction* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Ho: tidak dapat ditolak jika : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel } (1,706) \text{ atau } \text{Sig.} > 0,05$

Ha diterima jika : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (1,706) \text{ atau } \text{Sig.} \leq 0,05$

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Investor Sentiment* (X1) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.15 yang menunjukkan hasil pengujian pengaruh *investor sentiment* terhadap keputusan investasi memiliki tingkat signifikan 0,098 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Investor Sentiment* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y). Menurut Baker & Wunglers (2006) *investor sentiment* adalah kepercayaan investor terhadap arus kas masa depan perusahaan yang tidak didukung oleh informasi akuntansi (*fundamental*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa IIB Darmajaya khususnya yang telah bekerja, mengambil sebuah keputusan untuk membeli dan menjual saham cenderung tidak berdasarkan faktor psikologis, sehingga investor melakukan hal yang rasional.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *survey* yang dilakukan peneliti dimana investor menghindari untuk membeli saham berdasarkan rekomendasi teman dan banyak dibeli oleh investor lain serta tidak membeli saham berdasarkan intuisi yang dimiliki oleh investor. Tidak hanya itu, investor tidak yakin akan mendapatkan keuntungan tanpa analisa yang akurat seperti analisa fundamental maupun teknikal. Hal ini terjadi karena investor perlu mempertimbangkan informasi secara jelas atas suatu peristiwa ekonomi jika akan melakukan keputusan investasi (Puspitaningtyas, 2013). Pertimbangan tersebut dilakukan untuk dapat memperkirakan keterkaitan informasi tersebut dengan perubahan harga saham. Pasar menyajikan berbagai informasi dan seharusnya investor menganalisis beragam informasi tersebut. Sebelum pada pemanfaatan informasi untuk mengambil keputusan, investor akan terlebih dahulu

melakukan pencarian informasi secara aktif dan terus menerus (Puspitaningtyas, 2013).

Di indikasikan bahwa faktor akuntansi menjadi salah satu cara yang dianggap relevan dalam membuat keputusan investasi karena investor dapat mengetahui keadaan dan prospek perusahaan yang menjual saham melalui informasi yang tersedia. Shefrin (2005) menyatakan bahwa Keuangan Tradisional menyatakan harga aset selalu dikaitkan dengan risiko fundamental atau *time varying risk aversion*. Kedua, ekspektasi utilitas, melakukan maksimumisasi ekspektasi utilitas untuk keuangan tradisional. Bukti empiris berdasarkan berita internet ditemukan bahwa sentiment tidak dapat digunakan untuk memprediksi return, karena hal ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik pasar saham yang berbeda (Rizkiana et.al., 2019).

4.6.2 Pengaruh *Salience* (X2) Terhadap Keputusan Investasi (Y).

Berdasarkan pada tabel 4.15 yang menunjukkan hasil pengujian pengaruh *investor sentiment* terhadap keputusan investasi memiliki tingkat signifikan 0,771 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Salience* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y). Menurut Fox & Tversky (1995) *Salience* diartikan sebagai kecenderungan merasa nyaman memilih stok yang sudah dikenal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor individu, mengambil sebuah keputusan untuk membeli dan menjual saham cenderung tidak dipengaruhi rasa nyaman terhadap saham perusahaan yang sudah dikenal.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survey, peneliti menemukan bahwa investor memilih untuk tidak membeli saham-saham yang sering muncul melalui media sosial seperti di Youtube dan tidak mementingkan branding dari perusahaan saham yang dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa investor sadar hal tersebut dapat menimbulkan *mispricing* pada perusahaan yang dikenal maupun yang sering muncul di media. Menurut Chaudhary (2018) permintaan yang tinggi untuk saham perusahaan yang sudah dikenal akan menyebabkan kenaikan harga saham yang mengakibatkan *overvaluation* saham tersebut. Kenaikan harga saham ini akan bertahan apabila perusahaan yang dikenal memberikan keuntungan yang cukup untuk mendukung harga saham yang lebih tinggi.

Jika perusahaan yang sudah dikenal tidak mampu memberikan pengembalian yang memadai, harga saham mereka pada akhirnya akan turun. Fryment & Camerer (2017) menyelidiki faktor yang dapat mempengaruhi *saliency* seperti informasi dan investasi secara berdampingan, hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara *saliency* dengan informasi dan investasi. Hal tersebut disebabkan karena banyak informasi perusahaan terkait dengan keuangan yang tersedia, maka sulit untuk memperhatikan semuanya (Fryment & Camerer, 2017).

Statman (1950) menyatakan bahwa manusia pada umumnya rasional untuk keuangan tradisional dan berpikir normal untuk perilaku keuangan. Hasil *survey* mengindikasikan bahwa mahasiswa IIB Darmajaya khususnya mahasiswa yang telah bekerja saat mengambil sebuah keputusan cenderung berperilaku rasional, hal tersebut untuk mengurangi kerugian yang bisa saja akan dialami investor, artinya investor rasional akan berusaha menganalisis seluruh informasi yang diperoleh dalam proses pengambilan keputusan investasi untuk memaksimalkan utilitas yang diharapkan dan mengurangi efek disposisi (Fryment & Camereer, 2017).

4.6.3 Pengaruh *Overreaction* (X3) Terhadap Keputusan Investasi (Y).

Berdasarkan pada tabel 4.15 yang menunjukkan hasil pengujian pengaruh *Overreaction* terhadap keputusan investasi memiliki tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Overreaction* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa semakin tinggi reaksi investor terhadap informasi di pasar saham maka akan meningkatkan pengambilan keputusan yang menguntungkan bagi keuangan mereka. Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan peneliti bahwa investor menggunakan analisis pengembalian masa lalu karena sebelumnya mendapatkan *return* yang tinggi dan memanfaatkan pergerakan harga saham untuk mencari keuntungan.

Ini disebabkan karena investor yang bersifat momentum aktif, mereka akan berdagang berdasarkan perubahan harga masa lalu dengan demikian mengakibatkan harga melampaui *overshoot*/nilai sebenarnya (Khalisa *et.al.*, 2020).

Investor juga yakin terhadap informasi pribadi yang dimiliki akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Hal ini dikarenakan Investor dengan pengetahuan investasi yang lebih sedikit akan menimbulkan bias yang tinggi. Investor memiliki keyakinan berlebihan terhadap informasi yang menurutnya dikuasai sehingga menyebabkan terlalu tingginya sinyal pribadi yang dimiliki mengenai nilai saham (Metawa *et.al.*, 2018).

Shefrin (2000) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Penganut Perilaku Keuangan menyatakan "*heuristic-driven bias*" dan pengaruh framing menyebabkan harga jauh dari nilai fundamentalnya sehingga pasar tidak efisien. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Metawa *et.al.* (2018) menunjukkan bahwa *overreaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Nareswari *et.al.* (2021) menemukan bahwa investor di Indonesia secara sistematis bereaksi secara berlebihan terhadap informasi yang tidak diharapkan saat memasuki pasar modal sehingga terjadi respon ekstrim pada waktu tertentu. Jadi, itu bisa terlihat bahwa investor tidak sepenuhnya rasional dalam mengambil sebuah keputusan investasi karena investor terbukti cenderung membebani berita positif atau negatif yang berujung pada peningkatan atau penurunan harga saham.